



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap Q.S. Maryam [19]: 48–49, Q.S. Ad-Dukhan [44]: 20–21, dan Q.S. Dari ayat 16 surah Al-Kahfi [18], dapat disimpulkan bahwa Wahbah az-Zuhaili dan Ibnu Katsir memahami uzlah sebagai sikap menjauh atau memisahkan diri dari lingkungan yang dapat mengganggu keimanan, keyakinan, dan keselamatan seseorang. Uzlah Nabi Ibrahim a.s. adalah cara untuk memisahkan diri dari kekufuran, uzlah Nabi Musa a.s. berkaitan dengan menghadapi ancaman dan perbuatan zolim, sedangkan uzlah Ashabul Kahfi adalah upaya untuk menjaga keimanan di tengah lingkungan yang berbahaya. Dengan demikian, uzlah bukan hanya berarti menjauh dari masyarakat, tetapi merupakan cara untuk menjaga agama dan iman sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Persamaan pemahaman antara Wahbah az-Zuhaili dan Ibnu Katsir adalah mereka sepakat bahwa uzlah dilakukan karena ada kondisi yang bisa merusak iman, keyakinan, atau keselamatan seseorang, serta bertujuan untuk menjaga kepercayaan kepada Allah SWT. Perbedaannya terdapat pada cara mereka memahami dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an; Ibnu Katsir lebih fokus pada riwayat, hadis, dan perkataan para sahabat serta tabi'in, sementara Wahbah az-Zuhaili memberikan penjelasan yang lebih luas dengan mempertimbangkan aspek bahasa, keyakinan, hukum, serta kondisi kehidupan manusia. Meskipun mereka menggunakan pendekatan yang berbeda, keduanya menganggap uzlah

sebagai sikap yang tergantung pada situasi dan tidak berarti memutus hubungan sosial secara pasti.

Kesimpulannya, uzlah yang dimaksud dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas bukan hanya berarti mengasingkan diri atau meninggalkan masyarakat, tetapi merupakan cara untuk menjaga iman ketika seseorang berada dalam lingkungan yang berpotensi merusak keyakinan, keselamatan, atau ketangguhan imannya. Penjelasan dari Wahbah az-Zuhaili dan Ibnu Katsir menunjukkan bahwa tujuan uzlah berbeda tergantung pada konteks ayat tertentu, tetapi secara umum bertujuan untuk menjaga keimanan dan menghindari hal-hal yang membahayakan. Oleh karena itu, makna uzlah dalam Al-Qur'an harus dipahami secara seimbang dan sesuai dengan situasi tertentu, bukan diartikan sebagai cara untuk menjauh sepenuhnya dari kehidupan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep uzlah dalam Al-Qur'an, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Akademik

Penelitian tentang uzlah dalam Al-Qur'an masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji konsep uzlah dengan pendekatan yang lebih beragam, seperti pendekatan psikologi Islam, sosiologi agama, atau studi komparatif antara tafsir klasik dan kontemporer. Hal ini penting agar pemahaman tentang uzlah menjadi lebih luas dan sesuai dengan perkembangan zaman.



Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada beberapa ayat tertentu, sehingga masih banyak ayat lain yang memiliki hubungan makna dengan konsep menjauh, menjaga diri, dan memisahkan diri dari keburukan yang dapat diteliti lebih mendalam.

2. Saran Praktis

Bagi umat Islam, pemahaman terhadap konsep uzlah hendaknya tidak dimaknai sebagai sikap mengasingkan diri secara total dari masyarakat, melainkan sebagai upaya menjaga keimanan, akhlak, dan kesehatan spiritual dari pengaruh negatif lingkungan. Dalam kehidupan modern, uzlah dapat diterapkan secara proporsional melalui pembatasan diri terhadap pergaulan yang buruk, informasi yang merusak, serta penggunaan media digital yang berlebihan.

Penulis juga menyarankan agar konsep uzlah dijadikan sebagai salah satu metode muhasabah diri, terutama di tengah kehidupan yang semakin kompleks, cepat, dan penuh tekanan, sehingga dapat membantu menjaga keseimbangan antara hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia.

3. Saran Sosial dan Keagamaan

Tokoh agama, pendidik, dan masyarakat diharapkan dapat memberikan pemahaman yang benar mengenai uzlah agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menganggap uzlah sebagai bentuk anti-sosial atau pelarian dari tanggung jawab. Sebaliknya, uzlah harus dipahami sebagai langkah strategis dalam menjaga kualitas iman dan akhlak.



Di tengah maraknya konflik sosial, polarisasi politik, dan krisis spiritual di era modern, konsep uzlah dapat dijadikan sebagai landasan untuk menahan diri dari fitnah, memperkuat ketenangan batin, serta membangun kembali kesadaran spiritual sebelum kembali berkontribusi secara positif di tengah masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

